

PENERAPAN SISTEM REGISTRASI UJI KOMPETENSI LSP PERDAGANGAN RITEL LAMPUNG

Muhammad Reza Romahdoni¹, Anas Khair Prikurnia², Rudi Kurniawan³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Diniyya Lampung

Jl. Raya Negeri Sakti No.16, Negeri Sakti, Kec. Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung , 0811-7900-072

Article History:

Received: Jan 2nd, 2024

Revised: Jan 18th, 2024

Accepted: Jan 28th, 2024

Published: Feb 1st, 2024

Keywords: Sistem Informasi,
Website, LSP, Ritel

***Corresponding author:**

m.rezarhomadoni@gmail.com

Abstract: Peningkatan permintaan untuk pengujian kompetensi oleh LSP tidak dapat diproses lebih lanjut karena verifikasi rumit dan tahap kelayakan hasil penilaian untuk sistem yang efektif dan efisien. Penerapan sistem informasi untuk mendukung pengelolaan tes kompetensi secara efektif, efisien dan ekonomis. Layanan ini dilakukan secara bertahap: sosialisasi, tinjauan kondisi, desain sistem informasi dan penyajian kembali sistem informasi. Keluaran meliputi: (1) Manajer LSP menghargai sistem informasi dalam kegiatan uji kompetensi Ritel LSP, selain diintegrasikan dengan situs LSP ritel utama, juga memberikan manfaat tentang efisiensi, efektivitas dan aksesibilitas, (2) ada kesesuaian sistem informasi fitur dan aliran yang tinggi dengan proses uji kompetensi di LSP Retail, (3) aspek keamanan dan privasi data asesi yang dikelola oleh perubahan dalam domain dan fitur keamanan situs melalui perubahan dalam domain situs dan (4) daya dukung dari sistem informasi dalam LSP Retail dilakukan oleh pengelola LSP Retail administrator khusus situs untuk dipelihara dengan baik.

1. Pendahuluan

Eksistensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagai ujung tombak pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia semakin meningkat, sejalan dengan pengembangan SDM berbasis kompetensi. Permintaan uji kompetensi ke LSP yang meningkat, mengakibatkan penanganan teknis uji kompetensi baik dari proses pengajuan pendaftaran, pelaksanaan sampai pelaporan memerlukan sistem pengelolaan secara handal dan terpercaya. Sistem ini dimaksudkan selain untuk mendukung penjaminan standar mutu LSP, juga memberi aspek kemudahan, kepastian,

kecepatan dan kecermatan selama proses uji

kompetensi (Susena, 2017).

LSP Perdagangan Ritel (LSP Ritel) merupakan salah satu LSP pihak ketiga, yang berdiri dan berkembang sejalan tuntutan kebutuhan tenaga pramuniaga ritel yang berkualitas. LSP ini memiliki jangkauan seluruh Indonesia, dengan berbagai jenjang okupasi dan kualifikasi bidang perdagangan ritel. Permintaan uji kompetensi tenaga pramuniaga meningkat dari 578 orang pada 2016 menjadi 899 orang pada tahun 2017 dan cenderung meningkat sejalan dengan permintaan uji dari SMK bidang pemasaran di seluruh Jawa Tengah. Berbagai

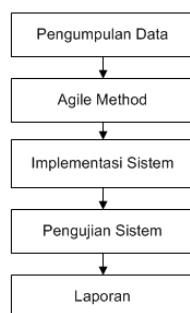
permintaan uji kompetensi tersebut tidak semua dapat diproses lanjut karena proses verifikasi dan klarifikasi kelayakan asesinya dalam melakukan uji kompetensi. Sistem penyelenggaraan uji kompetensi online yang pernah dikembangkan antara lain adalah sistem informasi pendaftaran uji kompetensi berbasis web (Susena, 2017).

Avrianingsih (2015), menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi terkomputerisasi dalam sertifikasi dapat mendatangkan keuntungan antara lain: transparan, efisiensi biaya, data aman, terstruktur, lebih cepat dan lebih mudah (Lalang, Ajib dan Agus, 2015).

Tahapan awal uji kompetensi pada LSP Ritel berupa pendaftaran uji kompetensi memerlukan proses verifikasi dan klarifikasi kelayakan yang bersifat teknis dan dokumentatif sehingga beresiko terhadap waktu, kecermatan, kelengkapan, transparansi kelayakan dan biaya dokumentasi data pendukung (Susena, 2017). Tahapan ini beresiko baik secara teknis berupa waktu yang lama, dokumen yang banyak, dengan kesalahan verifikasi yang tinggi apabila masih mengandalkan proses manual.

Solusi yang diharapkan dari penerapan sistem informasi pendaftaran uji kompetensi berbasis web pada LSP Ritel adalah keterterapan sistem informasi untuk mendukung pengelolaan uji kompetensi sesuai pengendalian mutu LSP secara efektif, efisien dan ekonomis. Aspek keterterapan sistem informasi yang dimaksud dapat ditentukan oleh indikator: (1) digunakannya sistem informasi tersebut dalam aktivitas uji kompetensi LSP Ritel, (2) kesesuaian fitur dan alur sistem informasi dengan proses uji kompetensi di LSP Ritel, (3) keamanan dan privasi data asesinya serta (4) daya dukung sistem informasi untuk pengambilan keputusan pengembangan uji kompetensi di LSP Ritel. Keterterapan sistem informasi tersebut di LSP Ritel berpotensi untuk dikembangkan dan diimplementasikan di LSP lain.

2. Metodologi Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

a) Pengumpulan Data

Langkah ini terdiri dari pengumpulan data fakta yang termasuk didalamnya data primer dan sekunder. Data esensial yang diperlukan pada penelitian kali ini berawal dari kuesioner yang disebar kepada pemilik usaha ritel. Adapun data inferior merupakan data perolehan dari kajian teoritis yang relevan dengan topik penelitian berupa buku dan jurnal penelitian terdahulu.

b) Metode Pengembangan Software

Agile Method adalah metode ekspansi perangkat lunak yang berlandaskan kaidah yang sama atau pengembangan sistem dalam waktu yang singkat dengan mendahulukan adanya interaksi cepat dari pengembangan terhadap perbedaan yang terjadi dalam bentuk apapun. Tahapan yang digunakan dalam Agile Method adalah planning, implementasi, testing, dokumentasi, deployment dan maintenance.



Gambar 2. Agile Methode

- 1) **Perencanaan (planning) sistem**, merupakan salah satu tahapan awal ketika proses kategorisasi yang memerlukan suatu Langkah atau tahapan. Pada tahap ini pengembang dan pengguna membuat rancangan atas kesepakatan bersama. Kegiatan yang dilakukan berupa interview, observasi serta melihat arsip dokumen yang ada.
- 2) **Implementasi**, yaitu persiapan menu untuk customer yang mana di hasilkan dari perancangan sistem baru yang di setuju kedalam bahasa pemrograman Pada langkah ini dilakukan percodangan dan pendesaian web.
- 3) **Testing/pengujian**, merupakan prasyarat utama dari sebuah system. Pada langkah ini Pengembang melakukan pengembangan sistem kedalam bentuk coding, lalu dilakukan uji coba perangkat lunak. system baru yang sudah di implementasikan akan dilakukan pengujian, dimana agar tidak ada error atau bug saat system tersebut dijalankan.
- 4) **Dokumentasi** adalah proses pendokumentasian suatu perangkat, dilakukan dengan merekam langkah demi langkah sistem yang dibangun. Pada langkah ini, hasil pengujian didokumentasikan untuk memudahkan pemeliharaan di masa

- mendatang.
- 5) Deployment, pengembang menyebarkan informasi tentang pembaruan layanan kepada customer. Pada langkah ini pengujian terhadap system dilakukan Kembali dengan tujuan untuk melihat apakah system sudah memenuhi syarat atau tidak.
 - 6) Maintenance, memelihara sistem agar dalam kondisi terbaik. Pada langkah ini proses maintenance dilakukan secara rutin supaya software tetap berjalan dan terjaga sesuai kualitas terbaik dengan seharusnya. (Lutfiani et al., 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

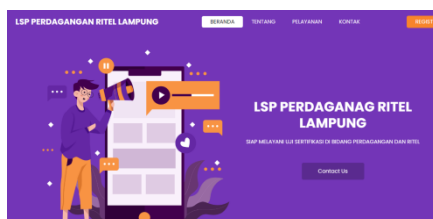
3.1 Implementasi sistem

Tahap implementasi sistem ini dilakukan setelah aplikasi selesai, kemudian peneliti melaksanakan uji coba terhadap pengguna yang akan menggunakan sistem ini, dengan menggunakan penjelasan dan pengertian yang sangat memahami prosedur kerja, yaitu Staff administrasi dan para pelaku usaha.

Hal ini dilakukan agar pengguna mengerti bahwa sistem ini dibuat dapat memudahkan pengguna untuk kelancaran dalam mengajukan uji kompetensi LSP perdagangan Lampung. Sistem yang dibuat ini diharapkan mempermudah pengguna khususnya Staff administrasi dalam mencetak laporan, dan menambahkan data registrasi serta dapat mengetahui seluruh atau total perbulan serta pertahun yang dapat dicetak secara langsung yang ada di LSP Perdagangan Lampung dari Sistem siap digunakan.

a) Tampilan Halaman Index

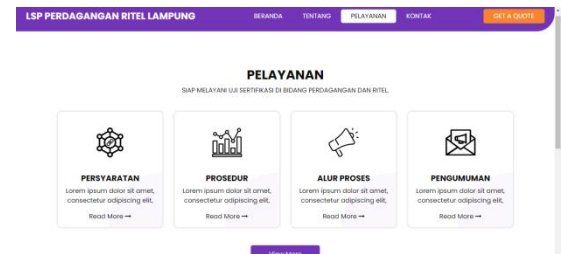
Halaman index adalah halaman utama pada saat pengguna mengakses sitem. Halaman index dapat dilihat dari gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Halaman Index

b) Tampilan Pelayanan

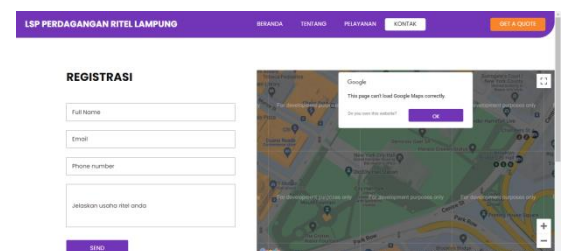
Halaman pelayanan adalah halaman terkait persyaratan, prosedur dan alur proses dalam mengajukan registrasi LSP Perdagangan Lampung. Halaman pelayanan dapat dilihat dari gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. Halaman Pelayanan

c) Tampilan Registrasi

Halaman registrasi adalah halaman yang harus diisi pendaftar dalam mengajukan uji kompetensi LSP Perdagangan Lampung. Halaman registrasi dapat dilihat dari gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Halaman Pelayanan

4. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelola LSP Ritel Lampung telah bersedia dan apresiasi terhadap sistem informasi tersebut dalam aktivitas uji kompetensi LSP Ritel dan memberikan manfaat tentang efisiensi, efektivitas dan aksesibilitas,
 2. Terdapat kesesuaian fitur dan alur sistem informasi yang tinggi dengan proses uji kompetensi di LSP Ritel, karena sistem informasi ini telah di uji coba dan dikenalkan kepada pengelola LSP Ritel,
 3. Aspek keamanan dan privasi data asesi yang dijaga dengan perubahan domain dan fitur keamanan situs melalui perubahan domain situs,
 4. Daya dukung sistem informasi untuk pengambilan keputusan pengembangan uji kompetensi di LSP Ritel dilakukan oleh pengelola LSP Ritel dengan menunjuk administrator khusus situs tersebut agar terpelihara dengan baik. LSP Ritel perlu memanfaatkan situs tersebut dengan optimal sebagai media komunikasi sekaligus piranti pendaftaran uji kompetensi berbasis web, yang akan meningkatkan kapasitas dan aksesibilitas.
- Lembaga Sertifikasi Profesi
Perbankan dan Sistem
Pengendalian
- [3] Susena, dkk. 2017. Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Uji Kompetensi Berbasis Web di LSP Politeknik Negeri Semarang. Laporan Penelitian Terapan (tidak dipublikasikan). P3M Polines Semarang
- [4] Online Sertifikasi Kompetensi pada Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 7 No 2 - 2015 - ijns.or

Daftar Pustaka

- [1] Lalang Erawan, Ajib Susanto, Agus Winarno. 2015. Rekayasa Model Sistem Informasi Web Sertifikasi Kompetensi di Lembaga Sertifikasi Profesi Menggunakan Metodologi Modeldriven Uwe (Uml-Based Web Engineering). Prosiding SNATIF Ke -2 Tahun 2015 ISBN: 978-602-1180-21-1
- [2] Sarlawati Gita Avrianiingsih. 2015. Arsitektur Sistem Informasi Lembaga Sertifikasi (Studi Kasus

